Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: ..... (Print) / E-ISSN: ..... (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Dari Menonton Menjadi Menulis: Menghidupkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Project Based Learning Berbantuan Video Animasi

Purwaningtyas Sugiharti ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ arjunatangguh88@gmail.com

Abstract: Writing procedural texts requires students to organize ideas systematically, logically, and communicatively. However, elementary school students often experience difficulties in developing ideas and arranging procedural steps coherently. This study aimed to improve the procedural text writing skills of fifth-grade students at SDN 7 Sawoo through Project Based Learning (PjBL) assisted by animated video. The study employed classroom action research conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were obtained through learning activity observations and writing assessments. The findings indicated a gradual improvement in students' learning activities and procedural writing abilities from the initial condition to Cycle I and Cycle II. Students became more active in observing, discussing, developing ideas, composing texts, revising their work, and presenting project results. Improvements were also observed in text structure, sequence of steps, imperative sentences, vocabulary, spelling, and punctuation. The findings suggest that PjBL assisted by animated video can provide meaningful, contextual, collaborative, and engaging writing experiences for elementary school students.

Keywords: Project Based Learning, Animated Video, Writing Skills, Procedural Text, Elementary School

Abstrak: Keterampilan menulis teks prosedur menuntut peserta didik mampu mengembangkan gagasan secara sistematis, logis, dan komunikatif. Namun, peserta didik sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan menyusun langkah-langkah prosedur secara runtut. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas V SDN 7 Sawoo melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) berbantuan video animasi. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran dan penilaian kemampuan menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan kemampuan menulis peserta didik secara bertahap dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Peserta didik menjadi lebih aktif mengamati, berdiskusi, mengembangkan gagasan, menyusun teks, melakukan revisi, dan mempresentasikan hasil proyek. Perbaikan juga tampak pada struktur teks, keruntutan langkah, penggunaan kalimat imperatif, kosakata, ejaan, dan tanda baca. Dengan demikian, PjBL berbantuan video animasi dapat menjadi alternatif pembelajaran menulis yang bermakna, kontekstual, kolaboratif, dan menarik.

Kata kunci: Project Based Learning, Video Animasi, Keterampilan Menulis, Teks Prosedur, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Kegiatan menulis tidak sekadar menuntut peserta didik menghasilkan rangkaian kata dan kalimat, tetapi juga mengharuskan mereka mampu menemukan gagasan, mengorganisasikan informasi, menentukan pilihan kata, menggunakan struktur bahasa secara tepat, serta menyampaikan pesan secara runtut dan komunikatif.

Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar pada kenyataannya masih menghadapi berbagai persoalan. Peserta didik sering menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit, membutuhkan waktu lama, dan kurang menarik. Kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga dengan kemampuan menemukan dan mengembangkan ide. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks ketika pembelajaran berlangsung secara satu arah dan peserta didik lebih banyak menerima penjelasan guru daripada memperoleh pengalaman langsung untuk membangun pengetahuan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas V SDN 7 Sawoo. Berdasarkan kondisi awal yang menjadi latar penelitian, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara sistematis sesuai dengan struktur teks prosedur. Mereka belum sepenuhnya mampu menyusun langkah-langkah kegiatan secara runtut. Selain itu, penggunaan kalimat perintah, ejaan, dan tanda baca masih ditemukan kurang tepat. Pembelajaran yang cenderung konvensional juga menyebabkan antusiasme peserta didik belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan kegiatan menulis dengan pengalaman belajar yang konkret dan menarik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat dalam proses mengamati, bertanya, berdiskusi, merencanakan, mengerjakan proyek, menghasilkan produk, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan.

Penggabungan model PjBL dan video animasi juga memberikan peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna. Peserta didik tidak langsung diminta menghasilkan tulisan, tetapi terlebih dahulu memperoleh pengalaman melalui proses pengamatan. Pengalaman tersebut kemudian dibawa ke dalam kegiatan diskusi dan perencanaan proyek. Selanjutnya peserta didik menyusun teks, melakukan penyuntingan, mempresentasikan hasil, serta memperoleh umpan balik.

Keunggulan lain dari PjBL terletak pada potensi pengembangan keterampilan abad ke-21. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi tugas, memberikan pendapat, menyelesaikan permasalahan, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis proyek turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Media video animasi memberikan kontribusi melalui penyajian informasi secara visual dan audio. Peserta didik memperoleh pengalaman mengamati gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang menggambarkan suatu proses. Hal tersebut membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret daripada hanya menerima penjelasan verbal. Dalam penelitian ini, peserta didik terlihat lebih mudah memahami urutan suatu prosedur setelah mengamati tayangan video animasi. Penelitian juga diarahkan untuk melihat perubahan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan jenis teks yang menuntut penyajian informasi mengenai cara melakukan suatu kegiatan secara runtut. Karakteristik tersebut menjadikan kemampuan menyusun urutan langkah sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Peserta didik perlu memahami hubungan antara tujuan, alat dan bahan apabila diperlukan, serta tahapan kegiatan.

Dalam praktiknya, kesulitan menulis teks prosedur sering muncul ketika peserta didik belum memiliki pengalaman konkret mengenai kegiatan yang akan ditulis. Mereka mungkin mengetahui sebuah kegiatan, tetapi belum mampu mengubah pengetahuan tersebut menjadi urutan bahasa yang

sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan media yang mampu membantu peserta didik melihat dan memahami proses secara konkret.

Video animasi dapat berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman visual dan produksi bahasa tulis. Peserta didik mengamati proses yang disajikan, mengidentifikasi langkah-langkahnya, mendiskusikan informasi yang diperoleh, kemudian mengorganisasikannya menjadi teks. Dengan demikian, proses menulis diawali dengan kegiatan memperoleh dan mengolah informasi.

Project Based Learning Berbantuan Video Animasi

Project Based Learning dalam penelitian ini digunakan sebagai model pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menyelesaikan proyek penulisan teks prosedur. Pembelajaran diawali dengan pengamatan video animasi yang relevan dengan kegiatan yang akan ditulis. Peserta didik kemudian mengidentifikasi informasi penting dari video dan menggunakannya sebagai bahan penyusunan proyek.

Tahapan pembelajaran mencakup penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, pelaksanaan proyek, pemantauan proses, presentasi hasil, dan evaluasi. Tahapan tersebut memberikan pengalaman belajar yang utuh karena peserta didik terlibat sejak proses merancang sampai mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.

Peran guru dalam model ini adalah sebagai fasilitator. Guru memberikan arahan, mengamati proses, membantu peserta didik ketika menghadapi kesulitan, memberikan umpan balik, serta melakukan refleksi bersama peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN 7 Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Tindakan penelitian difokuskan pada penerapan Project Based Learning berbantuan media video animasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model Project Based Learning. Guru menyiapkan materi, rancangan pembelajaran, media video animasi, kegiatan proyek, serta instrumen yang digunakan untuk mengamati proses dan menilai kemampuan menulis peserta didik.

Perencanaan juga memperhatikan kesesuaian video animasi dengan karakteristik peserta didik dan materi teks prosedur. Video dipilih untuk memberikan gambaran konkret tentang proses atau kegiatan yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Selanjutnya peserta didik mengamati video animasi yang berkaitan dengan prosedur suatu kegiatan.

Setelah pengamatan, guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi urutan kegiatan, mendiskusikan informasi yang diperoleh, dan menentukan unsur-unsur penting dalam teks prosedur. Peserta didik kemudian bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menyusun proyek penulisan.

Hasil tulisan selanjutnya disunting dan dipresentasikan. Peserta didik memperoleh umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Proses tersebut memungkinkan peserta didik melakukan perbaikan terhadap tulisan yang telah dihasilkan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi aktivitas peserta didik, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam penyelesaian proyek.

Selain aktivitas belajar, kemampuan menulis teks prosedur diamati melalui hasil tulisan peserta didik. Aspek yang menjadi perhatian meliputi kelengkapan struktur teks, keruntutan langkah, penggunaan kalimat imperatif, pemilihan kosakata, ejaan, dan tanda baca.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus. Hasil observasi dan penilaian digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran. Pada siklus I ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan menyusun langkah secara runtut, menggunakan kalimat imperatif, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Selain itu, keterlibatan anggota kelompok belum sepenuhnya merata.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan intensitas pendampingan, pemberian contoh yang lebih variatif dan kontekstual, pembagian tugas kelompok yang lebih jelas, serta optimalisasi penggunaan video animasi.

Indikator keberhasilan penelitian didasarkan pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning berbantuan video animasi memberikan perubahan positif terhadap proses dan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V SDN 7 Sawoo. Perubahan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan tidak hanya terlihat pada hasil tulisan, tetapi juga pada aktivitas, motivasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik.

Kondisi Awal

Pada kondisi awal, pembelajaran menulis masih cenderung berpusat pada guru. Peserta didik lebih banyak menerima informasi sehingga kesempatan untuk membangun pengalaman belajar secara mandiri masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan ketika harus mengubah gagasan menjadi teks prosedur yang runtut.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada awal pembelajaran masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum siap mengikuti pembelajaran, berbicara dengan teman, dan belum menyiapkan perlengkapan belajar. Guru kemudian melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi untuk membangun kesiapan belajar.

Pembelajaran inti dimulai dengan penayangan video animasi. Peserta didik mengamati urutan langkah dalam video serta memperhatikan penggunaan kalimat perintah dan struktur teks prosedur. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk merancang proyek penulisan.

Selama diskusi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih baik dibandingkan kondisi pembelajaran sebelumnya. Mereka mulai berdiskusi mengenai langkah-langkah kegiatan, memilih kosakata, dan menyusun teks prosedur. Guru memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan. Meskipun terjadi perubahan positif, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa kendala. Sebagian peserta didik belum mampu menyusun langkah secara runtut. Penggunaan kalimat imperatif juga masih kurang tepat. Kesalahan ejaan dan tanda baca masih ditemukan. Selain itu, keterlibatan anggota kelompok belum merata.

Pelaksanaan Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai struktur teks prosedur, memperjelas pembagian tugas kelompok, meningkatkan intensitas bimbingan, serta menggunakan video animasi yang lebih kontekstual dengan pengalaman sehari-hari peserta didik.

Pada siklus II, suasana pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Peserta didik telah memahami alur pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat mengikuti tahapan pembelajaran dengan lebih mandiri. Diskusi kelompok berlangsung lebih aktif dan pembagian tugas menjadi lebih proporsional.

Kemampuan menulis peserta didik juga mengalami peningkatan. Sebagian besar peserta didik telah mencapai KKTP yang ditetapkan. Perkembangan terlihat pada kelengkapan struktur teks, ketepatan urutan langkah, penggunaan kalimat imperatif, pemilihan kosakata, serta penggunaan ejaan. Tabel 1 menunjukkan adanya perkembangan proses pembelajaran secara bertahap.

Tabel 1. *Perkembangan proses pembelajaran dan kemampuan menulis*

Tahap	**Aktivitas Pembelajaran**	**Kemampuan Menulis**
Kondisi awal	Pembelajaran cenderung berpusat pada guru; peserta didik relatif pasif	Kesulitan mengembangkan gagasan dan menyusun langkah secara runtut
Siklus I	Peserta didik mulai mengamati, berdiskusi, dan mengerjakan proyek	Mulai berkembang, tetapi masih terdapat kesalahan struktur, urutan, kalimat imperatif, ejaan, dan tanda baca
Siklus II	Diskusi lebih aktif, pembagian tugas lebih jelas, peserta didik lebih mandiri	Struktur dan urutan tulisan lebih baik, kosakata dan kaidah kebahasaan lebih tepat

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL berbantuan video animasi dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Peningkatan tersebut terjadi karena model pembelajaran memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik menghubungkan kegiatan mengamati dengan kegiatan menulis.

Pada pembelajaran awal, peserta didik menghadapi persoalan ketika harus mengembangkan gagasan menjadi teks. Kondisi tersebut dapat dipahami karena menulis membutuhkan proses berpikir yang kompleks. Peserta didik tidak hanya perlu mengetahui apa yang akan ditulis, tetapi juga harus menentukan bagaimana informasi tersebut disusun agar dapat dipahami pembaca.

PjBL memberikan solusi dengan mengubah proses menulis menjadi sebuah proyek. Peserta didik tidak langsung diminta menulis, tetapi terlebih dahulu melakukan pengamatan, berdiskusi, merencanakan, dan menyusun produk. Dengan demikian, peserta didik memiliki pengalaman dan bahan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar penulisan.

Perubahan tersebut terlihat jelas pada siklus II. Setelah peserta didik memahami alur pembelajaran berbasis proyek, mereka mampu mengikuti kegiatan dengan lebih mandiri. Diskusi menjadi lebih aktif dan setiap anggota mulai berbagi tugas secara proporsional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran bukan hanya berdampak terhadap kemampuan akademik, tetapi juga terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Video Animasi sebagai Jembatan dari Pengamatan ke Tulisan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran video animasi sebagai media yang membantu peserta didik memahami materi secara konkret. Video menyajikan proses melalui gambar bergerak, suara, dan ilustrasi sehingga peserta didik dapat melihat tahapan suatu kegiatan secara lebih jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami struktur dan urutan prosedur setelah mengamati video animasi. Pengalaman tersebut kemudian menjadi bahan untuk mengembangkan tulisan.

Dengan demikian, video animasi dalam penelitian ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian. Media tersebut memiliki fungsi pedagogis karena membantu menyediakan pengalaman konkret yang dapat diolah menjadi gagasan tertulis.

Perubahan Peran Guru

Penerapan PjBL juga mengubah posisi guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator. Guru memberikan arahan, membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan, memantau proses proyek, serta memberikan umpan balik.

Perubahan peran tersebut menjadi penting karena kemampuan menulis tidak dapat berkembang hanya melalui pemberian teori. Peserta didik membutuhkan kesempatan untuk mencoba, melakukan kesalahan, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki tulisan. Dalam penelitian ini, proses tersebut berlangsung melalui kegiatan penyusunan dan penyuntingan proyek.

Peningkatan pada siklus II juga menunjukkan pentingnya refleksi guru. Kelemahan yang ditemukan pada siklus I tidak dibiarkan, tetapi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran. Guru memperjelas struktur teks, meningkatkan pendampingan, menggunakan contoh yang lebih kontekstual, serta memperjelas pembagian tugas kelompok.

Pengembangan Kompetensi Literasi dan Keterampilan Abad ke-21

Pembelajaran menulis melalui proyek tidak hanya menghasilkan produk berupa teks. Peserta didik juga memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Selama bekerja dalam kelompok, peserta didik harus mengemukakan pendapat, mendengarkan teman, membagi tugas, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap hasil proyek. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dapat dikembangkan secara terpadu dengan keterampilan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik. Mereka belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, menyelesaikan konflik melalui musyawarah, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri.

Dengan demikian, pembelajaran menulis teks prosedur melalui PjBL berbantuan video animasi memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan kemampuan menghasilkan teks. Pembelajaran juga dapat menjadi wahana untuk membangun pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan kontekstual.

Refleksi dari Siklus I ke Siklus II

Peningkatan yang terjadi pada siklus II tidak dapat dilepaskan dari proses refleksi pada siklus I. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru melihat kelemahan pembelajaran secara langsung dan melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Pada siklus I, masalah utama berkaitan dengan keruntutan langkah, penggunaan kalimat imperatif, ejaan, tanda baca, dan belum meratanya keterlibatan anggota kelompok. Pada siklus II, permasalahan tersebut ditangani melalui penjelasan yang lebih sistematis, contoh yang lebih kontekstual, pembagian tugas yang lebih jelas, serta peningkatan pendampingan.

Hasilnya, peserta didik menjadi lebih mandiri dan mampu menghasilkan teks yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model, tetapi juga oleh kemampuan guru melakukan adaptasi berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian memiliki implikasi praktis bagi guru sekolah dasar. PjBL berbantuan video animasi dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks prosedur. Guru dapat memilih video yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga proses pengamatan menjadi lebih bermakna.

Guru juga perlu memperhatikan bahwa penggunaan media teknologi bukan tujuan akhir pembelajaran. Video animasi harus diintegrasikan dengan aktivitas berpikir, berdiskusi, menulis, merevisi, dan mempresentasikan. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, membuat keputusan, menghasilkan karya, dan memperoleh umpan balik, proses pembelajaran menjadi lebih hidup.

SIMPULAN

Penerapan Project Based Learning berbantuan video animasi mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V SDN 7 Sawoo. Peningkatan terjadi secara bertahap dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Perubahan tidak hanya terlihat pada kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga pada aktivitas belajar, motivasi, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemandirian peserta didik.

Pada siklus I, peserta didik mulai menunjukkan antusiasme melalui kegiatan mengamati video, berdiskusi, merancang proyek, dan menyusun teks. Namun, masih ditemukan kesulitan dalam menyusun langkah secara runtut, menggunakan kalimat imperatif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Refleksi pada akhir siklus I kemudian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Peserta didik semakin memahami alur pembelajaran berbasis proyek, mampu bekerja sama secara lebih proporsional, berani memberikan pendapat, serta mampu mengembangkan informasi hasil pengamatan menjadi teks prosedur yang lebih runtut dan logis. Perbaikan juga terlihat pada struktur teks, penggunaan kalimat imperatif, pemilihan kosakata, ejaan, dan tanda baca.

Dengan demikian, PjBL berbantuan video animasi layak dipertimbangkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model tersebut tidak hanya membantu peserta didik belajar menulis, tetapi juga memberikan pengalaman untuk berpikir, berkolaborasi, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya.

Pada akhirnya, keberhasilan pembelajaran menulis tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya tulisan yang mampu dihasilkan peserta didik. Keberhasilan yang lebih penting adalah tumbuhnya keberanian untuk menuangkan gagasan, kemampuan berpikir sistematis, kemampuan berkomunikasi, dan kecintaan terhadap literasi. Sebagaimana gagasan utama penelitian ini, peserta didik perlu mengalami proses **dari menonton menjadi menulis**, dari mengamati menjadi memahami, dan dari memahami menjadi mampu berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Dalam Materi Ekologi. *BIOnatural*. 4 (2), 1-12.

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran:Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djamarah, S.B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21:Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Junianti, dkk. (2017). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Komposisi Tari (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sendratasik FKIPUNTIRTA). *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 2 (2). 18-30.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 020 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.

Nirmala. (2017). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Hubungan Antar Makhluk Hidupdi Kelas IVSDN Karangsari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2014-2015. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang.* 3 (2), 24-37.

Nurlailatul, S. A., dkk. (2016). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VA1SMP Negeri 1 Singaraja. *e- Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (3), 46-61.

Priyatni, E.T. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum2013. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.

Sucipto. (2017). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal pendidikan: Riset & Konseptual.* 1 (1), 12-25.

Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI.* Semarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Suparno & Yunus, M(2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Suyanta. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineke Cipta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angka.